

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 760 / Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

LAPORAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING



PENGEMBANGAN MODEL INTEGRASI PROGRAM OLAHRAGA
DI SEKOLAH BERBASIS *SPORT EDUCATION MODEL* UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN KONTRIBUSI
PADA PRESTASI OLAHRAGA

Diusulkan Oleh:

Dr. Ria Lumintuarso, M.Si./NIDN: 0026106205

Awan Hariono, M.Or./NIDN: 0013077204

Saryono, M.Or./NIDN: 0021108103

Dibiayai oleh DIPA Universitas Negeri Yogyakarta dengan Surat Perjanjian
Penugasaan dalam rangka Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing Tahun
Anggaran 2013 Nomor: 532a/BOPTN/UN 34.21/2013 Tanggal 27 Mei 2013

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Pemberdayaan Masyarakat dalam Olahraga	9
2. Sistem Pembinaan Olahraga	13
3. Pembinaan Prestasi Olahraga	16
4. Model <i>Sport Education</i>	18
5. Peningkatan Partisipasi Olahraga melalui <i>Sport Education</i>	21
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	29
A. Tujuan Penelitian	29
B. Ruang Lingkup	29
C. Manfaat Penelitian	31
BAB IV. METODE PENELITIAN	33
A. Desain/Rancangan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	41

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	53
1. Perbedaan Tujuan dan Sasaran Program Olahraga	53
2. Ketidakjelasan Arah Program-Program Olahraga.....	56
3. Program Olahraga Dalam Konteks Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah.....	57
4. Perlunya Integrasi dan Sinergi Program-Program Olahraga.....	58
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	60
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

LAMPIRAN

**PENGEMBANGAN MODEL INTEGRASI PROGRAM OLAHRAGA DI
SEKOLAH BERBASIS *SPORT EDUCATION MODEL* UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN KONTRIBUSI
PADA PRESTASI OLAHRAGA**

Oleh:

Ria Lumintuarso, Awan Hariono, & Saryono

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Email: loemin@yahoo.com, harionoawan@yahoo.com, saryonosar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program-program olahraga yang melibatkan peserta didik dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi olahraga yang diselenggarakan pemerintah.

Penelitian ini berupa penelitian evaluatif. Penelitian ini akan melibatkan subjek penelitian sebagai sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam program-program olahraga yang melibatkan pelajar, yaitu: Dinas pendidikan, pemuda dan olahraga DIY, sedangkan sumber data sekunder meliputi buku dan pedoman-pedoman tentang program olahraga yang melibatkan pelajar. Pengambilan subjek penelitian ini didasarkan pada *snowball sampling* yang semakin bertambah sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini akan menggunakan beberapa instrumen penelitian yang diperlukan untuk mengumpulkan data, meliputi: Pedoman wawancara mendalam dan lembar dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada banyak program olahraga yang melibatkan peserta didik yang diselenggarakan pemerintah dan masyarakat dengan tujuan dan sasaran yang berbeda-beda, (2) program-program olahraga tersebut seolah-olah berjalan tanpa arah yang jelas dan terkesan hanya melaksanakan kegiatan/proyek rutin tahunan semata sehingga terlihat adanya pemborosan, (3) program-program olahraga yang melibatkan pelajar telah mengaburkan tujuan pendidikan jamani olahraga dan kesehatan yang merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, dan (4) belum terintegrasi dan sinerginya program-program olahraga yang melibatkan pelajar yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Kata Kunci: Sport Education, Program, Olahraga, Partisipasi, Prestasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan bahwa olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara menjadi sangat penting (UU No.3 Tahun 2005, hal 37). Sistem Keolahragaan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang (UU) No. 3 Tahun 2005 tersebut dalam implementasinya memiliki dampak yang kompleks dan berkaitan dengan dinamika sosial, ekonomi, budaya, masyarakat, dan bangsa serta tuntutan perubahan global. Sebagai contoh, keberadaan suatu bangsa saat ini lebih diukur atas dasar pencapaian prestasi optimal dalam event olahraga berkelas regional dan internasional. Hal ini dikarenakan bahwa pencapaian prestasi dunia dalam bidang olahraga telah memberikan nilai-nilai kebanggaan dan eksistensi suatu bangsa.

Pada bagian lain Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional mengamanatkan bahwa “pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat” (UU No.3 tahun 2005 pasal 21 ayat 4). Ayat ini mengisyaratkan bahwa Implementasi Sistem Keolahragaan Nasional merupakan tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat. Implementasi Sistem Keolahragaan Nasional saat ini seolah belum

memperlihatkan sinergi yang dinamis dan berkelanjutan. Seolah-olah, berbagai komponen pemerintah dan masyarakat yang terlibat dalam sistem keolahragaan nasional berjalan sendiri-sendiri tanpa memiliki arah. Padahal amanat UU SKN mengisyaratkan untuk dapat mengembangkan tiga pilar olahraga (olahraga pendidikan, rekreasi/masyarakat prestasi,) secara sinergis dan berkelanjutan. Kurang sinergisnya komponen-komponen keolahragaan yang ada tersebut telah sangat mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga Indonesia.

Salah satu implementasi sistem keolahragaan nasional yang dilakukan pemerintah, dalam hal ini kementerian-kementerian terkait telah banyak menyusun dan melaksanakan berbagai program olahraga, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Program olahraga yang berada dibawah pengaturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diantaranya: Olimpiade Olahraga Sekolah Nasional (O2SN), Kelas Khusus Olahraga, Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI), Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP), Pekan Olahraga Pelajar Cacat Daerah dan Nasional (POPCADA dan POPCANAS). Ada juga program olahraga yang dikelola oleh Kementerian Agama (Kemenag), seperti: Pekan Olahraga dan Seni antar Pondok Pesantren Nasional (POSPENAS), Pekan Olahraga dan Seni tingkat RA, MI, MTs, dan MA. Sedangkan program olahraga yang dikelola oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga sendiri beserta strukturnya diantaranya: Liga Pendidikan Indonesia (LPI) dari tingkat SD - Universitas, Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS), dan lain-lain. Di sisi lain, ada pula berbagai program olahraga bersifat kompetitif yang melibatkan peserta didik dengan

penyelenggara induk-induk organisasi olahraga, seperti misalnya: Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) memiliki kompetisi sepakbola antar Sekolah Sepakbola, kompetisi sepakbola U-8, U-12, dan U-14. Keberadaan program-program olahraga kompetitif tersebut seyogyanya tidak berjalan sendiri-sendiri tetapi harus dilaksanakan secara integrasi agar benar-benar tercipta para pemain dan tim yang tangguh untuk kebanggaan nasional (Andi Malarangeng, 23 April 2012).

Keberadaan program-program olahraga yang bersifat kompetitif dan non-kompetitif tersebut telah merasuki seluruh komponen sekolah untuk mendorong para guru Pendidikan Jasmani Olahraga kesehatan (Penjasorkes) menciptakan "atlit-atlit" dari pembelajaran yang dilakukan. Dorongan itu semakin kuat ketika para guru Penjasorkes belum memiliki pemahaman yang baik terhadap eksistensi mata pelajaran penjasorkes di sekolah. Hal ini akan sangat mungkin mengaburkan pencapaian tujuan pendidikan jasmani olahraga kesehatan sebagai bagian integral dari pendidikan nasional. Selain bertujuan untuk pendidikan, pendidikan jasmani olahraga kesehatan juga memiliki fungsi dalam proses pemasalan dan pembudayaan olahraga untuk meningkatkan partisipasi anak-anak sekolah dalam olahraga. Hal inilah yang dirasakan para guru penjasorkes menjadi sebuah dilemma yang harus dihadapi. Para guru penjasorkes harus mematuhi pelaksanaan kurikulum yang berlaku, tetapi di sisi lain, para guru dituntut untuk menciptakan siswanya untuk dapat berkompetisi dalam berbagai program olahraga kompetitif. Pelaksanaan pendidikan jasmani yang selama ini masih memiliki banyak kendala dari mulai waktu, sarana prasarana, dan bahkan profesionalisme para

gurunya, seolah menjadi lebih berat bebannya karena harus menanggung tantangan itu.

Sekolah memang merupakan lahan potensial untuk mengembangkan pemasalan dan menanamkan budaya olahraga agar terciptanya partisipasi olahraga yang meningkat sehingga bermuara pada tercapainya prestasi olahraga. Data susenas tahun 2003 menyebutkan bahwa sebagian besar masyarakat berolahraga di sekolah, yaitu 54,1 persen, begitu pula terjadi pada hasil susenas tahun 2006 yang tetap menempatkan sekolah (58,2 %) sebagai tempat berolahraga (BPS, Susenas 2003 dan 2006). Kenyataan ini menunjukkan bahwa masyarakat (siswa/pelajar) berolahraga karena terdorong oleh kurikulum sekolah, bukan karena kesadaran dan kemauan sendiri. Sama halnya dengan hasil susenas tersebut di atas, kegiatan olahraga mayoritas dilakukan oleh penduduk usia muda, secara berturut-turut dari persentase terbesar yaitu usia 10-14 tahun (66,8 %), 5-9 tahun (49,5 %), dan 15-19 tahun (42,9 %) (Penyajian Data & Statistik Keolahragaan, 2010: 22). Hal ini dapat dianggap bahwa besarnya partisipasi penduduk dalam berolahraga pada kelompok umur 5-19 tahun tersebut dikarenakan mereka tergolong usia sekolah. Pemanfaatan sekolah sebagai jalur olahraga sangat beralasan selain karena adanya mata pelajaran pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata rantai penciptaan rasa cinta masyarakat terhadap aktivitas jasmani dan olahraga, juga pemanfaatan alat dan fasilitasnya yang lebih aman dan terpelihara walaupun tidak selengkap yang diinginkan. Pelaksanaan program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler berpengaruh pada pemanfaatan sekolah sebagai jalur melakukan olahraga oleh masyarakat.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kurang efektifnya program-program olahraga yang melibatkan peserta didik, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam upaya meningkatkan partisipasi dan prestasi olahraga. Hal ini didukung oleh temuan, yaitu: (1) ada banyak program olahraga yang melibatkan peserta didik yang diselenggarakan pemerintah dan masyarakat dengan tujuan dan sasaran yang berbeda-beda, (2) program-program olahraga tersebut seolah-olah berjalan tanpa arah yang jelas dan terkesan hanya melaksanakan kegiatan/proyek rutin tahunan semata sehingga terlihat adanya pemborosan, (3) program-program olahraga yang melibatkan pelajar telah mengaburkan tujuan pendidikan jamani olahraga dan kesehatan yang merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, dan (4) belum terintegrasi dan sinerginya program-program olahraga yang melibatkan pelajar yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi para pengambil kebijakan program-program olahraga untuk mengkaji ulang keberadaan program-program tersebut sehingga dapat memberikan kontribusi efektif dalam upaya meningkatkan prestasi dan partisipasi olahraga. Selain itu, penelitian ini juga merupakan dasar untuk pengembangan model terintegrasi program olahraga sekolah berbasis *sport education model* untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- A Joint DCMS/Strategy Unit Report. 2002. game plan: a strategy for delivering government's sport and physical activity objectives. London, UK. Cabinet office.
- Australian Government. 2001. *Game Plan 2006: Sport and Leisure Industry Strategic National Plan*. Canberra City, Australia. The Sport and Tourism Division, Departement of Industry, Science and Resources.
- Dirjen olahraga dan BPS. 2004. sport development index (SDI) nasional tahun 2004. jakarta. Direktorat jenderal olahraga departemen pendidikan nasional.
- Dirjen Olahraga. 2003. olahraga, kebijakan dan polotik: sebuah analisis. Jakarta. Direktorat jenderal olahraga, Departemen pendidikan nasional.
- Dirjen olahraga. 2004. sport development index (SDI) nasional tahun 2004. jakarta. Direktorat jenderal olahraga departemen pendidikan nasional.
- Forum Olahraga, 2000. *Majalah Prestasi dan Iptek Olahraga*, Jakarta, Edisi 25 Juni.
- Forum Olahraga, 2001. *Majalah Prestasi dan Iptek Olahraga*, Jakarta, Edisi 02 September.
- Hal A. Lawson. 2005. Empowering people, facilitating community development, and contributing to sustainable development: the social work of sport, exercise, and physical education programs. *Sport, Education and Society*. Vol.10, No.1, March 2005, pp. 135-160. Taylor & Francis Ltd.
- Harsuki, 1996. *Paper Akademik Untuk Penyusunan UU Keolahragaan*. Jakarta. Kantor Menpora.
- Harsuki, 1997. *Manajemen Olahraga*, Jakarta : Makalah di sajikan pada Pelatihan Pembinaan Olahraga Usia Dini.
- Husni Agusta, dkk, 1997. *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta: CV. Mawar Gempita
- Komisi Disiplin Ilmu Keolahragaan, 2000. *Ilmu Keolahragaan dan Rencana Pengembangannya*, Jakarta Pusat : Departemen Pendidikan Nasional.
- KONI Pusat, 2001. *Pembentukan dan Pembinaan Klub Olahraga*, Jakarta.
- Menpora, 1999. *Pedoman Pembibitan dan Prestasi Olahraga*, Jakarta : Kantor Menpora.

- Miles, M. B & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills, California: Sage Publication.
- Mutohir.T.C, 2001. *Kebijakan Pembinaan Olahraga Pelajar*, Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusli Lutan, 1987. *Strategi Difusi Inovasi dalam Proses Pembangunan Olahraga Nasional*, Bandung : FPOK – IKIP Bandung.
- Siregar, 1995. *Penataan Organisasi dalam Rangka Menunjang Manajemen Pembinaan Usia Dini Menuju Prestasi tahun 2002 : Makalah Seminar Sehari tentang Pembinaan dan Pengembangan Usia Dini*, Semarang : IKIP.
- Soegijono, 1984. *Proyek Pembinaan Prestasi Olahraga Garuda Emas Menuju tahun 2000*, Semarang : Makalah Dies Natalis IKIP Semarang ke-29.
- Soegiyanto, 1997. *Pengembangan Modul Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Bandung IKIP, Makalah Konfrensi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sport and Recreation Victoria. 1997. *The Business of Sport: An examination of the dimensions of the Sport and Recreation Industry in Victoria*. Victoria: Australia.
- Sport england. 2004. *North West on The Move: The North West Plan For Sport And Physical Activity 2004 – 2008*. Executive Summary. Sport England in the North West, Astley House, Quay St, Manchester M3 4AE, Tel: 0161 834 0338 Fax: 0161 835 3678, www.sportengland.org.
- Syafruddin, 1992. *Pengantar Ilmu Melatih*, FPOK IKIP Padang.
- Tandiyo Rahayu dan Jonni Siahaan. 2003. *Kembangkan Olahraga Tanpa Bapak Angkat*. Suara merdeka. Edisi Selasa, 9 September 2003.
- Tyehimba, Ras. 2005. *Sports As Social Empowerment*. available online at www.rastaspeaks.com/tyehimba/2005/0208.html
- Undang-undang republik Indonesia nomor: 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional. Kementrian negara pemuda dan olahraga Republik Indonesia.
- Wallhead TL, Hagger M, Smith DT. 2012. *Sport education and extracurricular sport participation: an examination using the trans-contextual model of motivation*. Division of Kinesiology and Health, University of Wyoming. Tersedia dalam <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21268468>